

**PENGARUH TINGKAT UPAH, TENAGA KERJA DAN MODAL KERJA
TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI PAKAIAN JADI TEKSTIL
(STUDI KASUS DI KOTA DENPASAR)**

I Made Risma M Arsha*
Ketut Suardikha Natha

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Industri pakaian jadi merupakan salah satu sektor yang memiliki perkembangan sangat cepat dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta merupakan salah satu sektor penunjang pariwisata Bali. Permintaan industri ini terus meningkat karena merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja baik itu secara simultan maupun secara parsial terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri pakaian jadi yang ada di kota Denpasar, dengan mengambil para pengusaha industri pakaian jadi sebagai sampel. Menggunakan rumus slovin dan teknik proporsional stratified random sampling, didapat jumlah sampel sebanyak 84 pengusaha. Data yang terkumpul diolah dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tingkat upah, tenaga kerja, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi dengan **Kata kunci:** *Tingkat Upah, Jam Kerja, Modal Kerja, Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil*

ABSTRACT

Textile industry is one sector that has a very rapid development and impact on employment and support is one of Bali's tourism sector. The industry demand continues to increase as it is one of the basic needs of society. The purpose of this study was to determine the influence of the level of wages, hours and working capital either simultaneously or partially to the production of Textile industry in the city of Denpasar. The population was all over the Textile industry in the city of Denpasar, and the owners of the Textile industry as a sample. Using Slovin formula and stratified proportionale random sampling techniques, obtained a total sample of 84 employers. The collected data is processed by multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneous wage rates, hours of work, and working capital affect the production of the apparel industry with F of 41.216 and 0.000 sig. While partially obtained results that the wage rate is 3,777 t, t obtained working hours and working capital 4,189 5,856 t is the effect on the production of the Textile industry

Keywords: *Wage Rates, Hours of Work, Working Capital, Production Textile Garment Industry*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu sektor industri tersebut yang memiliki pengaruh penting dalam

* e-mail : Risma_arsha@yahoo.com / tlpn: +62 81 805 666 362

kehidupan bermasyarakat adalah industri tekstil. Hal ini karena industri tekstil mampu memperluas kesempatan kerja, merangsang tumbuhnya industri pendukung dan mampu meningkatkan mutu serta kualitas dari masyarakat.

Di Bali perkembangan sector industri terus mengalami perkembangan. salah satu sektor tersebut adalah industri pakaian jadi tekstil. Dari 8 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Bali, jumlah dan perkembangan industri pakaian jadi tekstil paling besar berada di Kota Denpasar. Perkembangan yang dilihat dari jumlah tenaga kerja dan nilai produksi dapat dilihat pada Table 1.

Pada tabel tersebut dapat diketahui mengenai tenaga kerja dan nilai investasi pada industri pakaian jadi tekstil terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2010. Jumlah tenaga kerja industri pakaian jadi tekstil terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 8.798 orang. Sedangkan untuk nilai produksi, Dari tahun 2007 hingga 2008 peningkatan nilai produksi paling besar yaitu tahun 2010 yaitu sebanyak Rp 499.837.157.000 dan jumlah nilai produksi paling sedikit terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 357.879.208.00.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja dan nilai investasi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Kota Denpasar tahun 2007-2010

| No | Tahun | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) | Jumlah Nilai Produksi (Rp.000) |
|----|-------|-----------------------------|--------------------------------|
| 1 | 2007 | 7.534 | 357.879.208 |
| 2 | 2008 | 7.902 | 387.904.507 |
| 3 | 2009 | 8.521 | 450.374.257 |
| 4 | 2010 | 8.798 | 499.837.157 |

Sumber : *Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Denpasar, 2011*

Meningkatnya jumlah nilai produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar dipengaruhi oleh permintaan yang semakin meningkat. Meningkatnya permintaan akan hasil industri ini akibat adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Denpasar. Selain itu juga, hasil produksi dari industri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat

Brahmasari dan Suprayetno (2008:45) tingkat upah harus diperhatikan oleh setiap pengusaha, karena upah memegang peranan penting pada kelancaran perusahaan. Dengan sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktifitas tenaga kerja. Dengan sistem pengupahan yang baik akan meningkatkan produktifitas. Dengan produktifitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting terhadap jumlah produksi. (Ahyari, 1985:55). Oleh karena itu perlu adanya penerapan Upah Minimum Regional (UMR) yang sesuai standar hidup para pekerja agar tingkat produksi bisa dimaksimalkan.

Dalam industry pakaian jadi tekstil, dibutuhkan modal kerja yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan. Menurut Puspitasari (2009:2), Modal kerja yang digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dengan modal yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu, pemilik modal yang cukup memiliki beberapa keuntungan. Antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar kewajiban tepat pada

waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memungkinkan perusahaan tersebut beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Besarnya nilai investasi pada industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar dapat dilihat dari skala usahanya. Semakin besar skala usahanya maka nilai investasinya akan semakin tinggi. Dalam penerapannya, banyak pengusaha terkendala dalam modal usaha untuk meningkatkan skala usahanya. Sehingga perlu adanya peran dari pemerintah dan bank dalam memberikan modal berupa pinjaman kepada pengusaha industri pakaian jadi tekstil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan adalah :

1. Apakah tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar ?

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Antara Tingkat Upah dengan Produksi

Tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dipengaruhi oleh tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Kondisi ini memunculkan adanya perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, sekaligus dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, mengakibatkan pengusaha cenderung menggantikan tenaga kerja dengan mesin.

Apabila tingkat upah tinggi akan meningkatkan produktifitas atau motivasi kerja yang akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Sebaliknya upah yang rendah juga akan bisa berpengaruh terhadap motivasi pekerja. Upah yang tidak bisa mencukupi kebutuhan pekerja tentu akan menurunkan semangat kerja serta motivasi pekerja, dampaknya kemampuan pekerja untuk menghasilkan output akan berkurang, sehingga bisa dikatakan bahwa upah dan produksi mempunyai hubungan yang positif.

Hubungan Antara Tenaga kerja Dengan Produksi

Bekerja dapat diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003:225). Dalam suatu perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan bisa berjalan.

Secara umum, untuk mengukur tenaga kerja digunakan jam kerja. Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang di curahkan untuk bekerja. Di samping itu, jam kerja adalah jangka waktu yang di nyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Demikian pula apabila seseorang menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, maka semakin sedikit waktu yang dipergunakan untuk bekerja.

Pengukuran waktu tenaga kerja (jam, hari atau tahun) dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja. Dimana pekerja ini melakukan pekerjaan sesuai dengan standar pelaksanaan kerja. Semakin lama jam kerja yang digunakan maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak, begitu juga

sebaliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara jam kerja dan tingkat produksi adalah positif.

Hubungan Antara Modal kerja Dengan Produksi

Modal kerja adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004:72).

Semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang di gunakan kecil maka penggunaan factor produksipun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan, modal dan produksi memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kajian pustaka dan rumusan masalah dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga bahwa tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.
2. Diduga bahwa tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di 4 kecamatan yang ada pada Kota Denpasar dan menggunakan 84 sampel yang diperoleh dari teknik *proportionale stratified random sampling* Nata (2002:109). Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah para pengusaha industri pakaian jadi tekstil dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, tenaga kerja, modal kerja dan produksi pada industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.

Data Penelitian

Menggunakan 2 sumber data, yaitu: data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner mengenai jumlah tenaga kerja, tingkat upah, tenaga kerja modal kerja dan produksi. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari website Badan Pusat statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kota Denpasar dan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner diikuti dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap responden.

Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan :

- Y = Produksi industri pakaian jadi tekstil
 α = Kostanta
 X_1 = Tingkat Upah

- X_2 = Jam kerja
 X_3 = Modal kerja
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X_1
 μ_i = Standar error (variabel pengganggu)

Persamaan regresi linier berganda diatas bertujuan untuk mengetahui hasil uji F dan uji t. selain itu juga, teknik analisis di atas dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas diperoleh perusahaan yang memberikan tingkat upah di atas Rp1.200.000 mencapai 31 pengusaha, yang memberikan upah di bawah Rp 1.200.000 sebanyak 30 perusahaan dan sisanya memiliki tingkat upah yaitu Rp 1.200.000. Ini disebabkan karena tingkat produktifitas tenaga kerja yang tinggi, skala produksi perusahaan dan modal kerja yang dipergunakan.

Sedangkan untuk tenaga kerja memiliki jam kerja dalam 1 hari berkisar antara 6 hingga 8 jam. Sedangkan, selama 1 minggu, industri ini bisa memperkerjakan tenaga kerjanya selama 5 hari atau 6 hari kerja. Dalam periode 1 bulan jam kerja tenaga kerja rata-rata yang dipergunakan berkisar antara 132 hingga 208 jam. Selain itu juga diperoleh Modal kerja dari 84 industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar ini berkisar antara Rp 3.600.000,00 sampai dengan Rp 855.145.000.00.

Dari penelitian ini didapatkan Produksi dari 84 industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar berkisar antara Rp 10.000.000,00 hingga mencapai Rp 3.468.592.000,00 per bulan. semakin tinggi tingkat produksinya perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -3490,621 + 1753,609 X_1 + 9,623 X_2 + 1,843 X_3$$

| | | | | | |
|----------------|---|----------|-----------|---------|---------|
| e | = | (540,20) | (464,230) | (2,297) | (0,315) |
| t | = | (-6,462) | (3,777) | (4,189) | (5,856) |
| sig. | = | (0,000) | (0,000) | (0,000) | (0,000) |
| F | = | 41,216 | | | |
| Sig. | = | 0,000 | | | |
| R ² | = | 0,607 | | | |

Adjusted R Square = 0,592

Keterangan:

- Y =Produksi industri pakaian jadi (Rp)
 X_1 =Tingkat Upah (Rp)
 X_2 =Tenaga Kerja (Jam)
 X_3 =Modal kerja (Rp)

Dari persamaan di atas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 41,216 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 2,76. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata dan signifikan dari tingkat upah,

tenaga kerja dan modal kerja secara simultan terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.

Koefisien determinasi uji F diperoleh sebesar 0,607 yang memiliki arti bahwa 60,7% variabel produksi industri pakaian jadi tekstil dipengaruhi oleh tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja dan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam model.

Sedangkan untuk hasil uji secara parsial menyatakan bahwa variabel tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar. Selain itu juga, hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.

Diperoleh nilai $\beta_1 = 1753,609$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat upah (X1) naik sebesar Rp 1 maka produksi (Y) naik sebesar Rp 1753,609 dengan variabel lain tidak berubah. Sedangkan untuk tenaga kerja diperoleh nilai $\beta_2 = 9,623$. Ini berarti, jika tenaga kerja (X2) naik sebesar 1 jam maka produksi (Y) naik sebesar Rp 9,623 dengan variabel lain tidak berubah dan variabel modal kerja memiliki nilai $\beta_3 = 1,843$. Ini berarti, jika modal kerja (X3) naik sebesar Rp 1 maka produksi (Y) naik sebesar Rp 1,843 dengan variabel lain tidak berubah.

Uji normalitas model yang digunakan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dipergunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan nilai *asympt-sig(2-tailed)* sebesar 0,129 > yang lebih besar daripada 0,05. Artinya dapat dikatakan bahwa residual dari model regresi berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi korelasi. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada nilai toleransi dan *variance inflation factor (VIF)*. Dari hasil uji menggunakan spss 16 diperoleh hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

| Model | Model | collinierity statistic | |
|-------|--------------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Tingkat Upah | 0,834 | 1,199 |
| | Jam Kerja | 0,775 | 1,29 |
| | Modal Kerja | 0,888 | 1,126 |

Sumber: Hasil analisis

Tabel 4 menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai toleransi di atas 0,1. Sehingga hasil di atas menyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas atau dapat dikatakan tidak terjadi hubungan antara variabel bebas dalam model regresi.

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan melalui uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2002:69). Hasil analisis menggunakan spss 16 diperoleh nilai signifikansi variabel bebas yaitu tingkat upah = 0,562, jam kerja = 0,970 dan modal kerja = 0,138. Karena ketiga variabel bebas

memiliki nilai di atas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat upah (X1), tenaga kerja (X2) dan modal kerja (X3) secara simultan dan parsial terhadap produksi (Y) industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar. Selain itu juga, dapat diketahui bahwa Industri pakaian jadi di Kota Denpasar bersifat padat karya sehingga membutuhkan dukungan permodalan untuk mampu meningkatkan produksi agar berimbang pada peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, dibutuhkan peningkatan kualitas tenaga kerja baik melalui pendidikan informal dan formal.

REFERENSI

- Agung Parameswara, A.A Gede. 2011. *Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Ahmad. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ahyari, Agus. 1985. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2005. *Bali Membangun*. Denpasar
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2010. *Denpasar Dalam Angka 2010*. Denpasar.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno, Agus. 2008. *Pengaruh motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2): h: 45-59.
- Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2010. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Pakaian Jadi Tekstil di Kota Denpasar. Denpasar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. 2009. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Denpasar
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik*. Edisi ke 2. Denpasar: Keraras Emas.
- Ngatindriatun dan Ikasari, Hertiana. 2011. *Efisiensi Produksi Industri Skala Kecil Batik Semarang*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1).
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* Yogyakarta: BPFE.

Puspitasari, Ratih. 2009. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja*. Jurnal Ilmiah Kesatuan, 11(2).

Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.